

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan basis serta terutama dari akuntansi yakni menghasilkan informasi yang cakup memengaruhi hasil dari sebuah keputusan. Informasi tersebut berasal dari pemrosesan data transaksi perusahaan sehari-hari hingga menjadi produk akhir berbentuk laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi untuk menyampaikan aktivitas moneter dan informasi moneter perusahaan kepada kelompok berkepentingan. Setiap perusahaan memiliki karakteristik spesifik perusahaannya, yang dapat tercermin dalam laporan keuangannya, yang berarti bahwa karakteristik budaya organisasi perusahaan terletak pada laporan keuangan mereka (Kao & Sie, 2016).

Tidak adanya ketentuan khusus dari standar akuntansi keuangan (SAK) hasil adopsi norma akuntansi yang berlaku universal, mengagihkan suatu keleluasaan kepada pihak perusahaan demi memutuskan mekanisme ataupun proyeksi akuntansi yang diterapkan tatkala penyusunan laporan keuangannya (Agustina, Rice, & Stephen, 2016). Meskipun demikian, laporan keuangan yang disusun tetaplah wajib dalam hal pemenuhan sasaran, kaidah dan falsafah akuntansi serta norma akuntansi yang berlaku universal. Sehingga nantinya akan memanasifestasikan sebuah laporan keuangan yang sanggup dipertanggungjawabkan serta berfaedah untuk setiap pemakainya.

Satu dari kian prinsip yang kerap digunakan tatkala reportase keuangan, yakni konservatisme akuntansi yang merupakan sebuah prinsip yang mendahulukan

pengakuan beban daripada pengakuan pendapatan (Sinambelaa & Almilia, 2018). Suatu kejadian penerimaan tidak akan diakui jika belum dapat direalisasikan. Sedangkan kejadian pengeluaran tetap akan diakui dengan segera meskipun belum terealisasi (Hakim, 2017). Dengan prinsip ini diharapkan akan tercermin kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Dorongan eksternal manajer dalam penerapan metode akuntansi salah satunya adalah risiko litigasi. Guna mempertahankan kontinuitas usahanya, suatu perusahaan sering meminimalisasikan segala risiko yang mentak terjadi. Tingginya risiko litigasi akan mengurangi tingkat konservatisme. Perusahaan dalam kategori industri dengan risiko litigasi tinggi juga cenderung mengadopsi prinsip konservatisme untuk memperlemah risiko litigasi, mengurangi biaya dan menjaga nilai perusahaan (Agustina et al., 2016).

Leverage menunjukkan simetri utang untuk mendanai investasi perusahaan, kemudian utang yang besar akan membuat suatu perusahaan memaksimalkan penghasilan laba untuk kepuasan pihak kreditur (Agustina et al., 2016). Pihak kreditur juga dapat menjadikan *leverage* laksana parameter untuk mengukur derajat pengembalian atas dana yang sudah dipinjamkannya. Karena kepentingannya atas distribusi laba dan aset bersih yang rendah, maka kreditur cenderung meminta penyajian laporan keuangan yang konservatif dari pihak manajer (Ursula & Adhivinna, 2018). Tingginya *leverage* juga cenderung mengancam kontinuitas usaha suatu perusahaan. Pengimplementasian konservatisme akuntansi akan bermanfaat demi menurunkan konfrontasi manajer dengan *shareholder* (Sulastri & Anna, 2018).

Financial distress ialah situasi suatu perusahaan lagi mendapati kesukaran moneter. Manajer akan menaikkan tingkat konservatisme jika kesukaran keuangan perusahaannya semakin tinggi dan akan menurunkan tingkat konservatisme jika kesukaran keuangan perusahaannya semakin rendah (Hakim, 2017). Keadaan *financial distress* akan menurunkan pekan manajer dalam pekan tenaga kerja yang akan menurunkan konservatif manajer dalam pelaporan keuangan (Zuhriyah, 2017).

Konservatisme sering terjadi pada perusahaan yang masih dalam tahap perkembangan mengingat tersedianya potensi investasi (Agustina et al., 2016). Besarnya tingkat kebutuhan dana akan meningkat seiring dengan meningkatnya *growth oppoturnities* sebuah perusahaan. Meningkatnya kebutuhan dana akan mendorong para manajer untuk meminimalkan laba dengan penerapan prinsip konservatisme agar pendanaan investasi dapat tercapai (Ursula & Adhivinna, 2018).

Kasus yang terjadi tahun 2018, dimana Garuda Indonesia yang waktu kuartal ketiga masih melaporkan kerugian sebesar US\$114,08 juta atau setara dengan Rp1,59 triliun pada kurs Rp14.000, kemudian di akhir tahun 2018 melaporkan laba akhir tahunnya sebesar US\$809,85 ribu ekuivalen dengan Rp1 1,33 miliar pada kurs Rp14.000. Hal ini terjadi berkat adanya sebuah kontrak kerjasama penyediaan layanan internet antara Garuda Indonesia *Group* dengan PT. Mahata Aero Teknologi yang bernilai US\$239,94 juta atau setara dengan Rp3,36 triliun pada kurs Rp14.000 dalam jangka waktu 15 tahun. Transaksi tersebut langsung diakui oleh Garuda Indonesia pada saat itu sebagai pendapatan lain-lain. Padahal realisasi

operasionalnya masih belum relevan dan penyelesaian pembayarannya juga masih harus didiskusikan. Kondisi demikian menunjukkan adanya kementakan nilai realisasi pendapatan tersebut untuk berubah di kemudian hari. Pengakuan garuda Indonesia tersebut ujungnya mencetuskan kerancuan dan berpotensi mengelirukan pihak pengguna laporan keuangan (Budisantoso, 2019). Dari kasus di atas dapat dilihat indikasi kecurangan terhadap prinsip konservatisme akuntansi. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi buat melaksanakan penelitian atas judul “Pengaruh Risiko Litigasi, *Leverage*, *Financial Distress* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada latar belakang, peneliti menentukan masalah:

1. Telah terjadinya kecurangan terhadap prinsip konservatisme akuntansi pada Garuda Indonesia.
2. Laporan keuangan yang dihasilkan Garuda Indonesia dengan kecurangan terhadap konservatisme akuntansi akan menyesatkan pihak pengguna.
3. Risiko litigasi akan timbul jika Garuda Indonesia tidak dengan secepatnya melakukan perbaikan terhadap laporan keuangan tersebut.
4. Kondisi Garuda Indonesia yang sedang dalam *financial distress* dengan *leverage* yang tinggi pada kuartal ketiga tahun 2018 menyebabkan manajernya untuk mengabaikan penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada akhir tahun 2018.
5. Manajer Garuda Indonesia berusaha meningkatkan *growth opportunities*

dengan melakukan kecurangan terhadap prinsip konservatisme akuntansi.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah buat penelitian ini adalah:

1. Topik penelitian ini adalah pengaruh risiko litigasi, *leverage*, *financial distress* dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi di bursa efek Indonesia.
2. Variabel bebas penelitian ini ada 4, yakni risiko litigasi, *leverage*, *financial distress*, dan *growth opportunities*.
3. Variabel terikat penelitian ini adalah konservatisme akuntansi.
4. Objek yang diteliti penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang di atas, rumusan masalah yang peneliti rumuskan adalah:

1. Bagaimana pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi?
2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi?
3. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi?
4. Bagaimana pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi

pada perusahaan transportasi?

5. Bagaimana pengaruh risiko litigasi, *leverage*, *financial distress*, dan *growth opportunities* secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah di atas, tujuan dilaksanakannya penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi.
2. Untuk menganalisis *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi.
3. Untuk menganalisis *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi akuntansi pada perusahaan transportasi.
4. Untuk menganalisis *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi.
5. Untuk menganalisis risiko litigasi, *leverage*, *financial distress*, dan *growth opportunities* secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan transportasi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan mengagihkan manfaat pada bidang akademis:

1. Menyumbangkan wawasan berkenaan dengan pengaruh risiko litigasi, *leverage*, *financial distress*, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan akan mengagihkan faedah dalam bidang praktik:

1. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan peneliti yang menyebabkan peningkatan kemampuan peneliti dari berbagai segi
2. Bagi Universitas Putera Batam
Sebagai salah satu koleksi perpustakaan Universitas Putera Batam yang cukup unik dan dapat digunakan seperlunya
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai referensi terhadap penelitian masa lampau dan juga sebagai sumber informasi tambahan
4. Bagi Pihak Pengambil Keputusan
Sebagai alat acuan untuk menentukan penggunaan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangannya.